

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran seni merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap atau emosional yang seimbang. Dalam hal ini, pembelajaran seni diarahkan untuk menambah kreativitas sehingga terbentuk sikap apresiatif dan kreatif pada diri siswa. Karena melalui pembelajaran musik diharapkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa dapat tergali dan hal tersebut tidak lepas dari kualitas pengajaran musik yang diberikan guru terhadap siswa. Dengan kata lain pembelajaran seni merupakan pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi dan emosional.

Pendidikan Luar Biasa sudah sewajarnya tidak bisa lepas berbicara tentang anak berkebutuhan khusus. Saat ini, anak luar biasa sudah memiliki hak yang sama, tidak dibedakan. Hal ini menimbulkan perlakuan yang wajar seperti dididik dan disekolahkan. Program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu pendidikan wajib belajar Sembilan tahun, pelayanan pendidikan juga diberikan kepada mereka yang membutuhkan pendidikan dengan kebutuhan khusus. Anak tunagrahita menjadi salah satu jenis anak berkebutuhan khusus. Mereka umumnya belajar dengan cara meniru, hanya menirukan apa yang guru lakukan dikarenakan kondisi diri yang terbatas dan konsentrasi mereka yang mudah terganggu. Anak tunagrahita juga terbiasa bergantung kepada orang lain sehingga dalam sebuah proses pembelajaran, guru menuntut siswa agar dapat bekerja mandiri dan bekerja sama tergantung dengan apa yang sedang siswa pelajari.

Anak penyandang Tunagrahita selayaknya bisa saling belajar dengan teman sebaya dan melakukan kegiatan belajar di kelas seperti layaknya siswa normal. Namun tahapan dan proses pembelajaran bagi anak tunagrahita tentunya memiliki perbedaan dengan pembelajaran bagi siswa normal, karena dilihat dari kebutuhan mereka pun berbeda. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan strategi dan metode tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap mata pelajaran hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi

berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki dan tingkat perkembangannya. Karena hal ini berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Pembelajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus sudah banyak diterapkan di sekolah luar biasa, diantaranya bermain perkusi, bernyanyi, bermain angklung, bahkan ada pula yang menerapkan pembelajaran musik dengan membuat kelompok *drumband*.

Pembelajaran musik angklung termasuk kepada pembelajaran di sekolah luar biasa yang akan peneliti teliti. Angklung merupakan salah satu alat musik yang dimainkan secara bersama-sama atau bersifat masal, masal menurut KBBI adalah mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak, yang artinya pembelajaran angklung dilakukan dengan sekelompok orang sehingga banyak nada yang dapat dibunyikan dan menghasilkan harmonisasi yang baik. Bermain musik angklung diharapkan bisa menambahkan rasa kebersamaan, kerjasama, disiplin dan tanggung jawab juga keterampilan bagi anak tunagrahita. Dengan adanya nilai sosial tersebut, bermain musik angklung dijadikan sarana positif untuk membangun pendidikan karakter bangsa. Saat ini sudah banyak sekali sekolah yang menerapkan pembelajaran angklung dalam kegiatan pembelajaran seni dan tidak hanya sekolah reguler saja, sekolah luar biasa pun sudah banyak yang menerapkan pembelajaran angklung. Adapun salah satu SLB yang menerapkan pembelajaran musik dengan pembelajaran angklung yaitu SLB Angkasa Lanud Sulaiman. Pembelajaran yang dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunagrahita tentu akan melibatkan guru yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus sesuai kebutuhan siswanya. Kerjasama sebagai tim dari setiap ahli sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam pembelajaran musik angklung. Karena dalam pembelajaran musik angklung, siswa tak hanya belajar memainkan alat musik namun juga belajar bekerja sama, melatih disiplin anak dan tanggung jawab.

Pembelajaran seni di SLB Angkasa Lanud Sulaiman ini dilaksanakan dengan pembelajaran musik angklung. Pembelajaran angklung ini diberikan kepada seluruh klasifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut dan peneliti akan memfokuskan penelitian kepada pembelajarn angklung anak tunagrahita. Dalam pembelajaran musik angklung di SLB Angkasa Lanud Sulaiman ini dilaksanakan per-jenjang pendidikan, tidak dipisah per-kelas. Hal ini dikarenakan siswanya tidak banyak. Dan peneliti menjadikan sasaran penelitian siswa di

SLB Angkasa Lanud Sulaiman ini yaitu siswa SMPLB-C1 yang berjumlah 10 orang siswa. Siswa yang peneliti akan teliti terdiri dari siswa kelas vii, viii, ix.

Bermain angklung bagi anak tunagrahita sudah tidak asing lagi karena sudah banyak sekolah luar biasa yang memperkenalkan pendidikan musik sejak sekolah dasar. Dan di SLB Angkasa Lanud Sulaiman ini sudah menjadi sebuah program pembelajaran untuk anak tunagrahita bermain angklung dalam pembelajaran seni, pembelajaran angklung tersebut bertujuan agar siswa mampu bekerja sama dan meningkatkan konsentrasi pada dirinya. Kondisi siswa tunagrahita yang berbeda dengan siswa normal lainnya menjadikan guru selaku pendidik harus mekerja lebih keras karena mental siswa yang kadang tidak seimbang, namun semakin dewasa anak tunagrahita semakin baik pula cara diri mereka untuk mengontrol emosi. Emosi diri yang dimaksud adalah mengontrol apa yang mereka rasa seperti, marah, kecewa, takut maupun rasa bahagia, sehingga saat mereka rasakan emosi tersebut biasanya akan mereka ungkapkan secara berlebihan. Pembelajaran bagi anak tunagrahita pasti memiliki hal yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran kepada siswa normal. Maka dari itu peneliti ingin mengamati proses pembelajaran angklung tersebut dan memaparkannya dalam sebuah penelitian.

Anak tunagrahita berarti anak yang memiliki intelegensi umum di bawah rata-rata sehingga memiliki hambatan dalam komunikasi, keterampilan, dan bahkan dalam mengontrol emosi diri. Tingkatan bagi anak tunagrahita yaitu ringan, sedang dan berat. Siswa SLB Angkasa Lanud Sulaiman yang menjadi subjek penelitian adalah anak tunagrahita sedang. Umumnya siswa di sekolah tersebut belajar dengan cara guru mendemonstrasikan apa yang di pelajari dan siswa hanya melakukan apa yang guru instruksikan. Maka dari itu, hal ini menjadi fokus guru sehingga diharapkan pembelajaran angklung memberikan perubahan kepada diri siswa itu sendiri, contohnya menjadikan siswa lebih mandiri, mampu bekerja sama dan pada akhirnya siswa mampu mengontrol emosi mereka.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran angklung anak tunagrahita dirasa hal yang menarik untuk peneliti teliti lebih lanjut dengan bertujuan untuk mengangkat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang memiliki keterbelakangan mental, karena itu dalam penelitian skripsi ini diangkat permasalahannya dengan judul “Studi

Tentang Pembelajaran Angklung Bagi Anak Tunagrahita SMPLB-C1 Di SLB Angkasa Lanud Sulaiman”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan data yang melatarbelakangi penelitian ini, rumusannya disusun, pada “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman”.

Untuk menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah diatas, maka fokus penelitian ini disusun menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengorganisasian materi pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita di SLB Angkasa Lanud Sulaiman?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita di SLB Angkasa Lanud Sulaiman?
3. Bagaimana penerapan metode pembelajaran angklung bagi anak tunagrahitan di SLB Angkasa Lanud Sulaiman?
4. Bagaimana hasil pembelajaran anak tunagrahita dalam pembelajaran angklung di SLB Angkasa Lanud Sulaiman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan peneliti adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dan mendeskripsikan tentang proses pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan terfokus pada beberapa hal yang disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian tentang:

- a. Pengorganisaasian materi pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita di SLB Angkasa Lanud Sulaiman.

- b. Tahapan pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman.
- c. Penerapan metode pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman.
- d. Hasil pembelajaran angklung anak tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dan kebijaksanaan.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian mengenai studi tentang pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran musik anak tunagrahita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kontribusi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait. Pihak-pihak tersebut antara lain:

- a. Peneliti

Dapat memperoleh wawasan, pengalaman, keterampilan serta mendapat informasi data secara langsung melalui penelitian mengenai pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita.

- b. Guru

Selaku tenaga pendidik diharapkan bisa memberikan keahliannya dalam pembelajaran seni budaya, karena sebagai seorang pendidik seni selalu dituntut untuk melestarikan dan menggali kreativitas pada pendidikan seni untuk diterapkan di sekolah.

- c. Siswa

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran musik terutama alat musik angklung.

d. Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi akan pentingnya pembelajaran seni musik bagi anak tunagrahita.

e. Masyarakat atau sosial

Masyarakat khususnya orangtua siswa yang bersangkutan maupun orang tua lainnya, diharapkan dapat membantu memberikan dorongan untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian mengenai studi tentang pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya bagi pengembangan kebudayaan dan kesenian tradisional.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi disajikan dengan rincin tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang terdiri dari BAB I sampai BAB V. Berikut rinciannya.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang penjelasan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Adapun bahasannya mencakup teori dan pendapat para ahli mengenai pembelajaran angklung dan pembelajaran anak tunagrahita.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang metode penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari pengolahan hasil data di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan hasil observasi sebagai temuan yang telah peneliti lakukan di lapangan dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini juga menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai hasil kesimpulan dan pemaksaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait ataupun peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut ataupun mengenai penelitian serupa.